

---

# PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH PADA SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 8 PADANGSIDIMPUAN TAHUN AJARAN 2021-2022

Oleh:

Ali Padang Siregar, M.Pd

FKIP-Program Studi Pendidikan Sejarah

Universitas Graha Nusantara

Email : [aliregar36@gmail.com](mailto:aliregar36@gmail.com)

## Abstract

History of science or field of study of history. Among them are many who question the usefulness of things related to history or, more precisely study the history both for individuals and for society. So the sense of history is a story of the past who have been vetted and have relevance to the present. To improve learning outcomes History students, the school and the teachers at SMAN 8 Padangsidimpuan already made several attempts including by improving the way teachers teach, give motivation to students, equipping school facilities and infrastructure, and others. One effort that can be used to improve student learning outcomes History is with the implementation of the media. Interested in the problems described above, the authors tried to examine the extent to which, "The Effect of Media on the Result of Learning History Class X SMAN 8 Padangsidimpuan the school year of 2015/2016." Based on the results of the study authors, as described in the discussion of the research, it can be concluded as follows:

- 1) Learning Outcomes History in Class X SMAN 8 Padangsidimpuan before use Media in the category "Enough" with the average values obtained 64.12.
- 2) History of Learning Outcomes in Class X SMAN 8 Padangsidimpuan after use of the Media in the category "Good" with the average values obtained 75.50.
- 3) Based on the calculations have been done obtained  $t = 2.77$  and  $t_{table} = 1.67$  can be concluded that  $t_{hitung} > t_{table}$  ( $2.77 > 1.67$ ). It can be concluded that there is influence between the use of Media on Learning Outcomes History in Class X SMAN 8 Padangsidimpuan. The research hypothesis is accepted.

**Keyword:** *Learning, Outcome, History.*

## A. PENDAHULUAN

Media merupakan hal yang paling mutlak dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya media pembelajaran tidak akan berhasil secara maksimal dalam proses belajar mengajar. Media merupakan sarana transportasi yang mengantarkan informasi dari guru kepada siswa.

Media pembelajaran harus di rancang sedemikian rupa sehingga sesuai dengan situasi dan kondisi kelas. Ketika media pembelajaran dibangun asal-asalan dan tidak sesuai dengan situasi dan kondisi akan terjadi miscommunication antara guru dan peserta didik dan akibatnya proses pembelajaran tidak akan menarik dan tidak efektif.

Disisi lain masih banyak guru tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran terutama dalam proses pembelajaran sejarah. Pada hal sejarah akan sangat menarik apa bila dapat menggunakan media.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional telah melakukan berbagai kebijakan antara lain dengan melakukan perbaikan kurikulum, peningkatan guru melalui pelatihan, sertifikasi serta penambahan sarana dan prasarana yang mendukung kelangsungan kegiatan belajar mengajar yang lebih dinamis dan efektif.

Kurikulum secara berkelanjutan disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan berorientasi pada kemajuan Sistem Pendidikan Nasional, tampaknya belum dapat direalisasikan secara maksimal. Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan utama dalam proses pendidikan di sekolah. Proses pembelajaran yang ada merupakan penentu dalam keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan manusia untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran menuju modernitas.

Tercapainya tujuan pendidikan melalui proses pembelajaran terlihat dari hasil belajar. Hasil belajar siswa tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni kemampuan yang dimiliki pengajar dan pelajar, suasana belajar, sikap atau kepribadian guru dan siswa, dan lain-lain. Di dalam proses pembelajaran, guru sebagai pengajar dan siswa sebagai subjek belajar, dituntut adanya profil kualifikasi tertentu dalam hal pengetahuan, sikap dan tata nilai serta sifat-sifat pribadi, agar proses itu dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

Siswa yang belajar diharapkan mengalami perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penampilan, nilai, dan sikap. Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk menentukan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, dan sikap siswa dalam mengetahui dan memahami suatu materi pelajaran. Perubahan dan perkembangan masyarakat yang semakin maju menuntut profesi guru menyesuaikan diri dengan perubahan dan kebutuhan masyarakat.

Dalam kegiatan belajar mengajar, diharapkan siswa dapat mengembangkan potensi diri siswa sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Keberhasilan prestasi belajar mengajar Pendidikan Sejarah tidak hanya ditentukan oleh intelektual melainkan juga ditentukan oleh faktor-faktor yang mengiringinya. Rendahnya hasil belajar juga ditentukan karena kurangnya minat siswa dalam belajar, motivasi dari guru maupun orang tua, pemakaian alat peraga dan metode maupun model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar.

Pendidikan Sejarah merupakan salah satu bidang studi pendidikan yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam

perkembangan teknologi yang sangat pesat, untuk itu diharapkan agar kemampuan siswa dapat ditingkatkan. Dalam proses pembelajaran, guru merupakan salah satu komponen penentu keberhasilan siswa di sekolah, guru mempunyai tugas untuk membimbing, mendidik, dan memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Guru sebagai pendidik harus memperhatikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah. Namun kenyataannya masih banyak siswa kelas X SMA Negeri 8 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2021/2022 memperoleh nilai hasil belajar Sejarah sebesar "65", sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sebesar "75". Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar yang diraih siswa belum sepenuhnya maksimal. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan banyak faktor, diantaranya penggunaan model pembelajaran tidak sesuai dengan materi yang diajarkan, kurangnya motivasi siswa, kurangnya minat belajar siswa, kurangnya sarana dan prasarana, lingkungan yang kurang kondusif dan lain sebagainya. Apabila kondisi ini dibiarkan tetap berlanjut bukan tidak mungkin tujuan dari pembelajaran akan sulit dicapai.

Untuk meningkatkan hasil belajar Sejarah siswa, pihak sekolah maupun guru-guru di SMA Negeri 8 Padangsidempuan sudah melakukan beberapa upaya diantaranya dengan meningkatkan cara mengajar guru, memberikan motivasi kepada siswa, melengkapi sarana dan prasarana sekolah, dan lain-lain. Salah satu upaya yang dapat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar Sejarah siswa adalah dengan penerapan media.

Tertarik dalam permasalahan yang diuraikan di atas maka penulis mencoba meneliti sejauh mana, "Pengaruh Media Terhadap Hasil Belajar Sejarah kelas X SMA Negeri 8 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2021/2022."

Berdasarkan uraian pada identifikasi masalah sebelumnya, dapat dilihat bahwa untuk

mencapai hasil belajar yang baik dalam setiap pekerjaan banyak factor yang menentukannya. Namun untuk mengkaji seluruhnya memerlukan kemampuan atau pengetahuan, waktu, tenaga, biaya, dan sebagainya yang tidak memungkinkan untuk membahasnya secara keseluruhan dalam waktu yang bersamaan.

Untuk itu dalam kesempatan ini penulis membatasi kajian hanya dalam satu faktor saja, yakni Pengaruh Media Terhadap Proses Pembelajaran Sejarah Kelas XSMA Negeri 8 Padangsidimpuan Tahun Ajaran 2021/2022.

Berdasarkan latar belakang yang di paparkan di atas, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

- 1) Bagaimana hasil belajar Sejarah di Kelas X SMA Negeri 8 Padangsidimpuan sebelum penggunaan Media?
- 2) Bagaimana hasil belajar Sejarah di Kelas X SMA Negeri 8 Padangsidimpuan sesudah penggunaan Media?
- 3) Adakah pengaruh media pembelajaran terhadap mata pelajaran sejarah.

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk melihat hasil Belajar Sejarah di Kelas X SMA Negeri 8 Padangsidimpuan sebelum penggunaan Media.
- 2) Untuk melihat hasil Belajar Sejarah di Kelas X SMA Negeri 8 Padangsidimpuan sesudah penggunaan Media.
- 3) Untuk melihat adakah perubahan signifikan antara pembelajaran sejarah dengan pengaruh media dalam proses pembelajaran sejarah di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan.

## B. METODE PENELITIAN

Sebelum penelitian ini dilakukan, penulis menetapkan pendekatan atau metode penelitian sesuai dengan rumusan masalah yakni untuk

mencari gambaran dan hubungan antara kedua variabel. Hal ini sesuai dengan pendapat S.K. Kochhar “metode adalah mata rantai tengah yang menghubungkan tujuan dengan hasil atau metode tersebut”. **Metode penelitian atau metode ilmiah** merupakan prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah. Jadi metode penelitian adalah cara sistematis untuk menyusun ilmu pengetahuan. Metode penelitian adalah suatu cara yang dipakai atau ditempuh pada saat penelitian. Kemudian, Sejalan dengan pendapat tersebut Sugiyono (2008:3) mengemukakan bahwa: “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Achmadi, dkk (2013:1) mengatakan, “Metodologi penelitian adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan”. Senada dengan pendapat Noor (2011:254) mengatakan, “Metodologi penelitian adalah anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian”.

Menurut Arikunto (2009:206), “Pelaksanaan penelitian diklasifikasikan ke dalam beberapa kelompok :

1. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek selidiki.
2. Penelitian Evaluasi merupakan proses yang dilakukan dalam rangka menentukan kebijakan dengan terlebih dahulu mempertimbangkan nilai-nilai positif serta teknik yang telah digunakan untuk melakukan penelitian.
3. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan

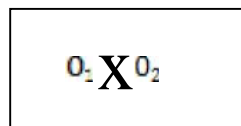
untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada.

4. Penelitian historis merupakan penelaahan dokumen serta sumber-sumber lain yang berisi informasi mengenai masa lampau dan dilaksanakan secara sistematis”.

Selain itu, Menurut Narbuko dan Achmadi (2003:41-42) jenis-jenis penelitian dapat digolongkn sebagai berikut: 1) penelitian historis, 2) penelitian deskriptif, 3) penelitian perkembangan, 4) penelitian kasus dan penelitian lapangan, penelitian korelasional, 5) penelitian kausal komparatif, 6) penelitian eksperimental sungguhan, 7) penelitian eksperimental semu dan penelitian tindakan”.

Dari pemaparan jenis metode di atas, maka peneliti menetapkan metode eksperimen sebagai metode yang dianggap dapat membantu dalam merumuskan masalah dalam variabel penelitian. Sugiyono (2010:72) menyatakan, “Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali”. Senada dengan itu, Nazir (2011: 63) menyatakan, “Penelitian experimental adalah penelitian yang dilakukan dengan mengadakan manipulasi terhadap objek penelitian serta adanya kontrol. Menurut Arikunto (2010:207) “Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subjek selidik.”

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen pada penelitian ini dimaksudkan untuk melihat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel. Desain penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah Pre Ekperimental Desain dengan model pre-test and post-test Skema model ini adalah :



Keterangan :

$O_1$  : *Pretest* (tes awal)

$X$  : *Treatment*

$O_2$  : *Posttest* (tes akhir)

Dalam setiap penelitian harus mempunyai objek yang akan diteliti sebagai sumber dan informasi baik berupa benda, manusia maupun gejala-gejala yang terjadi. Populasi adalah keseluruhan unit atau objek yang diteliti baik berupa manusia, benda, peristiwa maupun gejala yang terjadi. Dalam setiap penelitian kebenaran data tergantung kepada populasi peneliti. Sugiyono (2010:80) mengatakan, “Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sejalan dengan itu, Sukmadinata (2010:250) mengemukakan bahwa, “Populasi adalah kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian”. Menurut Suharsimi Arikunto (2006), “populasi adalah keseluruhan objek penelitian”. Margono S (2007) berpendapat bahwa, “populasi adalah seluru data yang menjadi penelitian kita dalam suatu ruang lingkup waktu yang kita tentukan”.

Berdasarkan pendapat di atas maka populasi merupakan keseluruhan subjek yang akan diteliti. Maka populasi dalam penelitian ini adalah seluru siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padangsidimpun tahun pelajaran 2014/2015 yang terdiri dari 3 lokal dengan jumlah sebanyak 120 orang.

Sampel adalah sebagian anggota dari populasi yang dipilih dengan cara tertentu dan diharapkan dapat mewakili populasi. Sukmadinata (2010:252) menyatakan, “pengambilan sampel merupakan suatu proses pemilihan dan penentuan jenis sampel dan

perhitungan besarnya sampel yang menjadi subjek atau objek penelitian. Sampel yang representatif dalam arti mewakili populasi baik dalam karakteristik maupun jumlahnya". Senada dengan itu, Sugiyono (2010:81) mengatakan, "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut." Ada beberapa teknik pengambilan sampel (*sampling techniques*) yaitu *random sampling*, *cluster sampling*, *purposive sampling*, *area sampling*, *double sampling* dan lain-lain. Pengambilan data dilakukan dengan pengambilan sampel dengan teknik *cluster sampling*. Menurut Arikunto (2010:96), "Sampel berkelompok (*cluster sampling*), digunakan oleh peneliti apabila di dalam populasi terdapat kelompok-kelompok yang mempunyai ciri sendiri-sendiri".

Berdasarkan pendapat di atas maka sampel penelitian yang digunakan oleh penulis adalah *cluster sampling*. Dimana dengan cara mengacak kelompok-kelompok populasi dan mengambil salah satu kelompok yang dijadikan sebagai sampel kelas keseluruhan siswa kelas  $X_1$ . Maka dari itu jumlah sampel keseluruhan kelas  $X_1$  adalah 40 orang.

Untuk siswa lebih memahami instrumen ini penulis banyak menyajikan materi sebelum melaksanakan uji tes supaya lebih memudahkan siswa menguasai pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar sejarah pada materi pokok pengertian dan ruang lingkup sejarah. Salah satu kegiatan pengumpulan data perencanaan penelitian adalah merumuskan atau mengumpulkan data yang diperlukan sesuai dengan masalah yang diteliti. Mengenai pentingnya ketetapan memilih alat pengukur data ini penulis mengutip teori Margono (2007) : "Pengumpulan data adalah memperoleh data tentang status sesuatu dibandingkan dengan standar ukuran yang telah di tentukan". Adapun alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dari kedua variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah angket dan tes. Untuk variabel terikat (Y) penulis menggunakan test sebagai alat pengumpul data. Test adalah serangkaian pertanyaan yang diberikan untuk

dijawab oleh responden. Syaiful Bahri Djamarah (2008: 8) menyatakan, "Tes adalah suatu alat yang di dalamnya berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab atau perintah-perintah yang harus dikerjakan, untuk mendapatkan gambaran tentang kejiwaan seseorang atau sekelompok orang". Arikunto (2010: 171) mengemukakan bahwa: "Test adalah instrumen yang disusun secara khusus karena mengukur sesuatu yang sifatnya penting dan pasti".

Suharsimi Arikunto (2006) mengatakan " Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa test adalah serangkaian pertanyaan yang berupa latihan yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dan bertujuan untuk memperoleh dan mengumpulkan data.

Jadi penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data berupa tes objektif berbentuk pilihan ganda ( *multiple choice* ) dengan 4 (empat) option (alternatif jawaban), yaitu "a", "b", "c", dan "d". Jumlah pertanyaan adalah yang ada, adalah 20 butir pada setiap jawban yang benar bernilai 1 (satu) dan jawaban yang salah bernilai 0 (nol), sedangkan rentang nilai yang digunakan dalam skripsi ini yaitu 0 sampai 100. Selanjutnya dengan menggunakan kuesioner atau angket, yakni untuk mendapatkan gambaran tentang media belajar dengan angket berisi poin-poin pertanyaan yang dipersiapkan sesuai dengan indikator yang terdapat pada instrumen penelitian sehingga benar-benar menggambarkan indikator yang telah di tetapkan. Margono (2007) menyatakan "Kuisisioner atau angket adalah suatu alat pengumpulan informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis pula oleh responder".

Adapun Skor untuk mendapatkan gambaran tentang media belajar dengan angket terhadap butir-butir pertanyaan tersebut disediakan 4 (empat) option/pilihan yakni :

1. Apabila pilihan a "Sangat setuju" diberikan skor 4

2. Apabila pilihan b “Setuju” sering diberikan skor 3
3. Apabila jawaban c “Tidak setuju” diberi skor 2
4. Apabila jawaban d “Sangat tidak setuju” diberi skor 1

Setelah data terkumpul, maka untuk menganalisis data dipergunakan dalam 2 (dua) cara, yaitu : analisis deskriptif dan analisis statistik.

1. Analisis secara deskriptif adalah untuk memberikan gambaran umum tentang media belajar siswa (variabel X) dan hasil belajar sejarah pada materi pokok pengertian dan ruang lingkup sejarah (variabel Y) dan akan ditetapkan kriteria untuk mengetahui posisi dari setiap variabel.
2. Analisis inferensial, yang digunakan untuk menguji hipotesis apakah di terima atau ditolak dengan menggunakan rumus uji-t (“t” tes) (Arikunto, 2010: 395), yaitu:

$$t = \frac{\bar{D}}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

- t = Harga t untuk sampel berkorelasi
- $\bar{D}$  = (*difference*), perbedaan antara skor tes awal dengan skor tes akhir untuk setiap individu
- D = Rerata dari nilai perbedaan (rerata dari  $\bar{D}$ )
- D<sup>2</sup> = Kuadrat dari D
- N = Banyaknya subjek penelitian

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil yang telah diuraikan di atas menunjukkan Media dapat meningkatkan Hasil Belajar Sejarah di Kelas X SMA Negeri 8 Padangsidimpuan. Selanjutnya dari hasil analisis data sebelum diberikan pembelajaran dengan penggunaan Media diperoleh Hasil Belajar Sejarah di Kelas X SMA Negeri 8 Padangsidimpuan

sebesar 64,12, sedangkan Hasil Belajar Sejarah di Kelas X SMA Negeri 8 Padangsidimpuan sesudah menggunakan Media diperoleh nilai rata-rata 75,50. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan diperoleh  $t_{hitung} = 2,77$  apabila dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan (db) = N - 1 = 40 - 1 = 39 adalah 1,67 maka bahwa  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $2,77 > 1,67$ ). Dengan demikian, hipotesis yang diajukan terbukti kebenarannya. Artinya terdapat pengaruh signifikan antara penggunaan Media terhadap hasil belajar di Kelas X SMA Negeri 8 Padangsidimpuan.

### D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian penulis, sebagaimana dijelaskan pada bagian pembahasan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil Belajar Sejarah di Kelas X SMA Negeri 8 Padangsidimpuan sebelum penggunaan Media berada pada kategori “Cukup” dengan diperoleh nilai rata-rata 64,12.
2. Hasil Belajar Sejarah di Kelas X SMA Negeri 8 Padangsidimpuan sesudah penggunaan Media berada pada kategori “Baik” dengan diperoleh nilai rata-rata 75,50.
3. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan diperoleh  $t_{hitung} = 2,77$  dan  $t_{tabel} = 1,67$  dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,77 > 1,67$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara penggunaan Media terhadap Hasil Belajar Sejarah di Kelas X SMA Negeri 8 Padangsidimpuan. Hipotesis penelitian ini diterima.

### Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka adapun yang menjadi saran penulis adalah sebagai berikut:

1. Kepada siswa, diharapkan lebih aktif dan lebih giat belajar Sejarah, untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.
2. Kepada Bapak/Ibu guru yang mengajar bidang studi Sejarah agar menggunakan Media untuk meningkatkan keterampilan mereka. Dengan menggunakan metode ini, siswa lebih aktif dalam mengeluarkan pendapat dan juga siswa dilatih untuk bisa saling kerjasama.
3. Bagi peneliti
  - a. Penelitian ini diharapkan bisa lebih membantu sebagai sarana belajar dan masukan bagi penulis dalam mengaplikasikan berbagai teori yang telah dipelajari terhadap kasus nyata yang relevan di dunia pendidikan bagi kajian ilmiahnya.
  - b. Mampu mempraktikkan pengetahuan di bidang mengelola data sebagai sumber dalam menyusun atau menciptakan sebuah kajian ilmiahnya.
4. Bagi fakultas
  - a. Peneliti Mengharap kajian ini dapat berguna untuk kajian ilmiah penelitian yang sejenis di masa yang akan datang.
  - b. Untuk menembah bahan kajian atau referensi ilmiah.
5. Kepada rekan-rekan penulis yang lain diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan melihat sisi lain dari masalah yang sudah ada agar penelitian ini semakin baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurul Zuriah. 2001. *Analisis Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Martinis, Yamin. 2007. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Perss Muhaimin.
- S. Nasution. 1995. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oemar Hamalik. 1995. *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung. Intan Periwara.
- S.K Kochar. 2008. *Pendidikan Sejarah Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriadi . 2010. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Budaya.